

Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Ternak Domba Ekor Gemuk (DEG) Di Kabupaten Sabu Raijua

Analysis of Factors that Influence on Fat Tail Sheep Business Income in Sabu Raijua District

Katrina Dona^{1*}, Maria Y. Luruk¹, Ulrikus R. Lole¹, Arnoldus Keban¹

¹Fakultas Peternakan, Kelautan, dan Perikanan Universitas Nusa Cendana,
Jl. Adisucipto Penfui, Kupang 8500

*Email koresponden: katrinadona1912@gmail.com

ABSTRAK

Telah dilaksanakan sebuah penelitian yang bertempat di Kabupaten Sabu Raijua, dengan tujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak dalam usaha ternak domba ekor gemuk di kabupaten tersebut. Terdapat 6 desa yang dijadikan contoh yang diambil secara purposive. Responden contoh ditentukan dengan cara pengacakan non proporsional dengan jumlah responden contoh per desa 20 peternak sehingga diperoleh 120 responden contoh. Analisis pendapatan, analisis regresi linear berganda, dan analisis korelasi merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini. Dari hasil penelitian ini diketahui jika tiap peternak mampu memperoleh pendapatan rata-rata atas biaya total sebesar Rp6.253.199,01/tahun dan pendapatan tunai atas pendapatan total sebesar Rp2.664.278,33/tahun dari hasil usaha ternak domba ekor gemuk. Hasil dari analisis korelasi menunjukkan bahwa pendapatan berhubungan erat dengan harga jual domba ekor gemuk (X_1), biaya pakan (X_2), jumlah kepemilikan ternak (X_3), dan jumlah ternak yang dijual (X_4). Analisis regresi linear berganda diperoleh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah harga jual domba ekor gemuk (X_1), biaya pakan (X_2), jumlah kepemilikan ternak (X_3), dan jumlah ternak yang dijual (X_4). Secara parsial harga jual ternak domba ekor gemuk (X_1) tidak berpengaruh dan jumlah kepemilikan ternak (X_3) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha ternak domba ekor gemuk sedangkan biaya pakan (X_2) dan jumlah ternak yang dijual (X_4), menunjukkan pengaruh yang tidak nyata terhadap pendapatan usaha ternak domba ekor gemuk.

Kata kunci: peternak, domba ekor gemuk, pendapatan, usaha, ekstensif

ABSTRACT

A research has been carried out which took place in Sabu Raijua Regency, with the aim of analyzing the factors that affect the income of farmers in the fat tail sheep business in the district. There are 6 villages that are used as examples that are taken purposively. Sample respondents were determined by non-proportional randomization with the number of sample respondents per village of 20 farmers so that 120 sample respondents were obtained. Income analysis, multiple linear regression analysis and correlation analysis are the analyzes used in this study. From the results of this study, it is known that each farmer is able to obtain an average income over a total cost of Rp. 6,253,199.01/year and cash income on a total income of Rp. 2,664,278.33/year from the results of fat-tailed sheep. The results of the correlation analysis show that income is closely related to the selling price of fat-tailed sheep (X_1), feed costs (X_2), number of livestock ownership (X_3), and number of cattle sold (X_4). Multiple linear regression analysis obtained that the factors that influence the income are the selling price of fat-tailed sheep (X_1), the cost of feed (X_2), the number of livestock ownership (X_3), and the number of cattle sold (X_4). Partially, the selling price of fat-tailed sheep (X_1) has no effect and the number of livestock ownership (X_3) has a significant effect on business income of fat-tailed sheep while the cost of feed (X_2) and the number of cattle sold (X_4), show no significant effect. significantly on the income of fattail sheep business.

Keywords: breeder, fat tail sheep, income, business, extensive

PENDAHULUAN

Ternak Domba Ekor Gemuk (DEG) dipelihara sebagai pekerjaan sampingan dengan usaha pokok adalah bercocok tanam. Dengan sumberdaya pertanian seperti modal dan tenaga diarahkan ke hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Populasi DEG di Kabupaten Sabu Raijua mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2016 populasi DEG di kawasan tersebut sebanyak 18.246 ekor dan pada tahun 2017 DEG meningkat hingga 21.476 ekor disebabkan karena tingkat kelahiran yang tinggi dan jumlah permintaan

menurun. Sedangkan pada tahun 2018 ternak DEG mengalami penurunan hingga menjadi 20.160 ekor disebabkan karena tingkat kelahiran yang rendah dan jumlah permintaan meningkat. DEG tertinggi berada di Kecamatan Sabu Liae yakni sejumlah 16.031 ekor sedangkan populasi terendah berada di Kecamatan Hawu Mehara yaitu 4.516 ekor (BPS 2019).

Peternak DEG masih mempunyai beberapa keterbatasan dalam menjalankan bisnis yakni pengetahuan serta keahlian dalam memelihara ternak DEG. Kekurangan tersebut dalam memelihara ternak DEG adalah peternak tidak memikirkan berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan sehingga menghasilkan keuntungan atau tidak.

Hingga saat ini dari informasi yang didapat bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi

pendapatan usaha ternak DEG dan belum ada informasi mengenai berapa besar pendapatan riil DEG bagi peternak di Kabupaten Sabu Raijua serta belum diketahui juga faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan peternak DEG. Dengan demikian, telah dilaksanakan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang turut berpengaruh terhadap pendapatan peternak dalam menjalankan usaha ternak domba ekor gemuk di Kabupaten Sabu Raijua. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ialah untuk menganalisis seberapa besar pendapatan riil yang diperoleh peternak DEG, dan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak DEG

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang dipakai ketika melakukan survei kali ini yaitu data kualitatif serta data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat dinyatakan dengan angka seperti jenis kelamin, pendidikan, kualitas pakan, musim, dan keterampilan. Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung dengan angka seperti standar deviasi, rata-rata, koefisien variasi, harga jual, penerimaan, pendapatan, biaya pakan, tenaga kerja, banyaknya ternak yang dimiliki, banyaknya ternak terjual, dan tanggungan keluarga.

Data yang pakai ketika melaksanakan penelitian ini bersumber dari: 1) data primer yang merupakan hasil dari wawancara pemilik ternak DEG seperti: harga jual DEG, biaya pakan, jumlah kepemilikan, jumlah ternak yang dijual, tenaga kerja, dan tanggungan keluarga. Data primer yang diperlukan berupa data saat sekarang (satu tahun usaha). Data sekunder merupakan bukti pendukung sehingga dapat meningkatkan kualitas suatu penelitian.

Metode Penentuan Contoh

Metode survei yang dipakai adalah menggunakan metode survei yang pelaksanaannya secara bertahap. Yang pertama menggunakan purposive sampling dengan dasar pertimbangan populasi ternak DEG terbanyak dan jumlah peternak terbanyak. Berdasarkan pertimbangan di atas maka dipilih dua kecamatan contoh yaitu Kecamatan Sabu Liae dan Sabu Barat dari 6 kecamatan yang ada di Kabupaten Sabu Raijua. Yang kedua juna menggunakan purposive sampling untuk mendapatkan desa contoh yaitu: 3 desa yang jauh dari pusat pasar dan 3 desa yang dekat dengan pusat pasar. Desa yang jauh dengan pusat pasar yaitu Desa Raerobo, Dainao, dan Teriwu; sedangkan desa yang dekat dengan pusat pasar yaitu Desa Eikare, Menia, dan Kelurahan Mabba. Jadi desa contoh yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 desa contoh. Desa contoh tersebut yang diambil dari Kecamatan Sabu Liae dan Sabu Barat. Kecamatan

Sabu Liae terdapat 12 desa dan Sabu Barat terdapat 18 kelurahan/desa.

Tahap selanjutnya yaitu penentuan responden contoh yang ditentukan melalui proses pengacakan secara non proporsional. Jumlah responden sebanyak 120 responden dari enam desa contoh terpilih 20 responden untuk 1 desa. Adapun kriteria dalam penentuan responden antara lain: 1) lama beternak sudah 5 tahun, 2) peternak yang menjadi responden dalam kurun waktu 2 tahun terakhir pernah menjual DEG, dan 3) rata-rata kepemilikan ternak DEG minimal 7 ekor ternak DEG; dimana: 1 ekor jantan dewasa, 3 ekor betina dara, 1 ekor domba muda, dan 2 ekor anak.

Metode Pengumpulan Data

Adapun cara yang digunakan dalam mengumpulkan data primer dan sekunder pada penelitian kali ini ialah dengan penggunaan metode survei. Untuk memperoleh data primer maka dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketika melakukan wawancara peneliti mengajukan pertanyaan yang telah terlebih dulu disiapkan.

Metode Analisis Data-

Setelah data ditabulasi kemudian dilakukan analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis pendapatan sesuai dengan petunjuk (Rahim and Hastuti 2007) dengan menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

diketahui:

Pd = total pendapatann

TR

totalnrevenue(penerimaanmyanghdiperoleh)

=

TC = totalncost (biayayang dikeluarkan)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara beberapa faktor yang turut mempengaruhi pendapatan yang diperoleh peternak DEG dalam menjalankan usaha maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linear berganda dengan uraian sebagai berikut:

Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara beberapa faktor yang turut mempengaruhi pendapatan peternak DEG terhadap pendapatan yang diperoleh dalam menjalankan usaha. Untuk menghitung koefisien korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Nilai korelasi yang diperoleh akan dibandingkan dengan Tabel 2 sebagai pedoman

dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi. Koefisien korelasi ini untuk mengetahui keeratan hubungan antara beberapa faktor yang

turut mempengaruhi pendapatan peternak DEG terhadap pendapatan yang diperoleh.

Tabel 2. Kategori Tingkat Koefisien Korelasi

Koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup kuat
0,600-0,799	Kuat
0,800-1000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2013)

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini biasanya digunakan dengan tujuan mengukur pengaruh antara beberapa variabel bebas (prediktor) terhadap variabel respons (variabel terikat). Sedangkan regresi linear berganda adalah model persamaan yang bertujuan menjelaskan pengaruh dua atau lebih variabel bebas/prediktor (Y). Variabel yang dimaksud yaitu biaya pakan, harga jual DEG, jumlah kepemilikan ternak, banyaknya ternak yang dijual, tenaga kerja, dan tanggungan keluarga. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \dots n$$

dimana:

Y = pendapatan (Rp)

a = konstanta/koefisien intercept

b₁, = koefisien regresi harga jual DEG terhadap pendapatan

b₂, = koefisien regresi biaya pakan terhadap pendapatan

b₃, = koefisien regresi jumlah kepemilikan ternak terhadap pendapatan

b₄, = koefisien regresi jumlah ternak yang dijual terhadap pendapatan

b₅, = koefisien regresi tenaga kerja terhadap pendapatan

b₆ = koefisien regresi tanggungan keluarga terhadap pendapatan

Faktor-faktor yang diidentifikasi:

X₁ = harga jual DEG (Rp)

X₂ = biaya pakan (Rp)

X₃ = jumlah kepemilikan ternak (ekor)

X₄ = jumlah ternak yang dijual (ekor)

X₅ = tenaga kerja (orang)

X₆ = tanggungan keluarga (orang)

n = sampel

Uji-t (uji parsial)

Uji-t bertujuan untuk mencari tahu ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji-t parsial sebagai berikut berdasarkan nilai signifikan yaitu:

– Jika nilai sig < 0,05 atau t_{hitung} > t_{tabel} maka terdapat pengaruh nyata variabel X terhadap variabel Y.

– Jika nilai sig > 0,05 atau t_{hitung} < t_{tabel} maka terdapat pengaruh tidak nyata variabel X terhadap variabel Y.

Uji-t (t_{hitung}) bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara tiap variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono 2013). Secara matematis dinyatakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:

t = distribusi t

r = koefisien korelasi parsial

r² = koefisien determinasi

n = jumlah data

Setelah diperoleh hasil t-hitung kemudian dibandingkan lagi dengan t-tabel. Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95%. Untuk menguji hipotesis

dari penelitian ini yakni apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 , artinya variabel bebas (harga jual, biaya pakan, jumlah kepemilikan ternak dan jumlah ternak yang dijual) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 , artinya variabel bebas (harga jual, biaya pakan, jumlah kepemilikan ternak dan jumlah ternak yang dijual) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (pendapatan).

Uji F (Uji Simultan)

Uji F biasanya digunakan untuk mencari tahu apakah variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan X_6)

memberikan pengaruh atau tidak secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Y). Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- apabila nilai signifikan (P) $< 0,05$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka Variabel X memberikan pengaruh yang nyata terhadap variabel Y secara simultan.
- apabila nilai signifikan (P) $> 0,05$ atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka Variabel X tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap variabel Y secara simultan.

Rumus yang digunakan yaitu

$$f_{tabel} = f(k; n-k-1)$$

dimana:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Adapun identitas dari responden penelitian ini adalah usia, tingkat pengetahuan, mata pencaharian, jumlah beban keluarga, dan pengalaman usaha.

1. Usia peternak

Menurut survei peternak DEG rata-rata umurnya 49,89 tahun dan selisih umurnya 42 sampai 58 tahun. Peternak DEG di daerah tersebut 97,5% dari usia kerja (15–65) dan 2,5% dari usia tidak bekerja (66–77).

2. Tingkat Pengetahuan

Dari hasil survei, tingkat pengetahuan peternak DEG Tidak Sekolah 5%, SD 81,7%, SMP 10%, SMA 2,5%, dan perguruan tinggi 0,8%. Dari hasil analisis ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang pemeliharaan DEG diperoleh dari pengetahuan yang diturunkan dari orang tua ke generasi selanjutnya sehingga ini akan menjadi kendala bagi perkembangan bisnis DEG. Senada dengan pendapat (Risqina dkk. 2011), pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemikiran masyarakat, terutama dalam hal pengambilan keputusan untuk menjalankan bisnis.

3. Pekerjaan dan Beban Keluarga

Dari hasil survei, proporsi keluarga peternak DEG adalah 54% untuk 1–5 orang dan 46% untuk >5 orang. Parwati (2007) mengemukakan bahwa jumlah anggota keluarga adalah satu dari sekian faktor ekonomi penting yang harus dipertimbangkan ketika menentukan jumlah pendapatan sehingga kebutuhan seluruh anggota keluarga dapat terpenuhi.

4. Pengalaman Usaha

Dari hasil survei pengalaman usaha ternak DEG 0,0% 1–5 tahun, 6–10 tahun 95,48%, dan >10 tahun 4,16%. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ansar, Aminawar, and Saleh (2015), kegiatan beternak membutuhkan waktu yang lama, sehingga diharapkan dapat menambah serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola sebuah peternakan. Sulistyati, Hermawan, and Fitriani (2013) Orang yang berpengalaman akan lebih sensitif dalam mengambil keputusan karena mereka tahu jika pengalaman dalam peternakan diperoleh saat lamanya seorang peternak berkiprah pada usaha peternakan.

5. Jumlah Kepemilikan Ternak

Dari hasil survei jumlah ternak DEG yaitu 0,77–1 ST 42% dan >1 ST 1,91%, dan rata-rata pemeliharaan ternak adalah 1,34 ST. Tingkat pendapatan petani bergantung pada jumlah ternak yang dipelihara dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat penjualan (Setiani, Nur, and Djatmiko, 2013).

6. Biaya Produksi

Produksi peternakan DEG terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap usaha peternakan DEG meliputi penyusutan biaya investasi kandang dan peralatan. Sehingga total investasi menjadi Rp243.850,00, biaya pembuatan kandang Rp207.183,33, dan biaya peralatan Rp36.666,67. Maka biaya tetap ialah biaya penyusutan kandang dan peralatan sebesar Rp46.180,00. Biaya pakan dan tenaga kerja merupakan bagian dari biaya variabel, kedua biaya tersebut merupakan biaya non tunai. Asumsi biaya pakan adalah sebesar Rp70/kg rumput, maka rata-rata yang

ditanggung oleh setiap peternak DEG adalah Rp703.585,00 per tahun.

Penerimaan

Penerimaan peternak DEG didapat dari hasil penjualan ternak DEG, nilai ternak yang telah dikonsumsi dan dikorbankan untuk adat, serta nilai sisa ternak (nilai yang dimiliki). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata peternak DEG di Kabupaten Sabu Raijua dalam setahun mampu menjual hingga 0,49 ST DEG dengan rata-rata harga sebesar Rp5.574.497/ST. Dengan demikian, penerimaan dari penjualan yang dicapai adalah Rp2.725.000 per tahun.

Dari hasil penjualan ini diperoleh penerimaan yang merupakan bagian dari penerimaan kas. Komponen yang termasuk dalam penerimaan natura ialah nilai ternak adat, yang dikonsumsi, dan sisa DEG. Dari hasil survei diketahui bahwa jumlah DEG untuk dikonsumsi oleh peternak serta keluarganya yaitu sebanyak 0,17 ST atau Rp989.473,68 per tahun. Selain itu, DEG yang digunakan untuk acara keagamaan 0,14 ST seharga Rp800.000 per tahun, dan

DEG yang dikorbankan untuk acara kematian 0,22 ST seharga Rp1.276.932,00 per tahun. Faktor lain dalam penerimaan non-tunai ialah nilai dari ternak yang masih tersisa. Rataan ternak yang masih tersisa pada kandang masing-masing rumah peternak yaitu sebanyak 1,34 ST. Harga rata-rata per ST adalah Rp2.725.932 dan nilai DEG yang tersisa adalah Rp3.651.500. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka total penjualan dari usaha peternakan DEG pada tahun usaha adalah Rp8.642.896,68 per tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat (Soekartawi 2002) bahwa pendapatan usahatani merupakan produk hasil produksi dan harga jual yang dicapai.

Pendapatan merupakan penghasilan yang didapat dari penjualan hasil produksi DEG. Setelah dilakukan analisis biaya serta penerimaan diketahui bahwa dalam 1 tahun usaha, pendapatan peternak dapat mencapai Rp6.253.199,01. Dari hasil pendapatan tersebut pendapatan tunai yang diperoleh peternak sebesar 42,6% atau Rp2.664.278,33.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Domba Ekor Gemuk (DEG)

Hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha peternak DEG dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Koefisien korelasi dan tingkat nyata antara pendapatan usaha ternak DEG (variabel bebas) di Kabupaten Sabu Raijua, tahun 2020

Koefisien Korelasi						
	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
Y	0,898**	-0,348**	0,796**	0,882**	-0,173	0,013
Sig	0,000	0,000	0,000	0,000	0,059	0,888

Sumber: Data Primer 2020 (diolah)

Keterangan: **sangat kuat ($p, 0 < 0,01$); *kuat ($p, 0 < 0,05$)

Hasil pada Tabel 1 diketahui bahwa empat dari enam faktor yang diteliti memiliki korelasi sangat signifikan ($P < 0,01$) dengan pendapatan (Y) peternak

DEG yaitu harga jual DEG (X_1), biaya pakan (X_2), jumlah DEG yang dimiliki (X_3), dan jumlah ternak yang dijual (X_4).

Tabel 2. Regresi pendapatan (Y) atas faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh (X_i) pada usaha ternak DEG di Kabupaten Sabu Raijua, tahun 2020

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	1.322E15	4	3.306E14	243.664	.000 ^a
Residual	1.560E14	115	1.357E12		
Total	1.478E15	119			

Sumber: Data Primer 2020 (diolah)

Dari hasil analisis diketahui bahwa $F_{hitung} = 243.664$ dan nilai signifikansinya adalah 0,000 ($P < 0,01$), sehingga faktor-faktor yang diidentifikasi secara bersamaan adalah harga jual (X_1), biaya pakan (X_2), jumlah kepemilikan ternak (X_3), dan jumlah ternak yang dijual (X_4) memiliki dampak yang besar terhadap hasil (Y) peternakan DEG. Hasil ini bisa digunakan untuk menolak hipotesis nol bahwa faktor sosial ekonomi yang diidentifikasi tidak

mempengaruhi hasil ternak DEG dengan kata lain hipotesis alternatif diterima.

Kemudian dari hasil analisis regresi dihasilkan koefisien determinasi berganda $R^2 = 0,894$; berarti jika penghasilan ternak DEG (Y) dapat diuraikan oleh faktor: harga jual, biaya pakan, jumlah kepemilikan ternak, serta banyaknya ternak yang terjual secara bersamaan sebesar 89,40%, sedangkan 10,60% diuraikan oleh faktor yang tidak digunakan dalam model. Adapun beberapa faktor yang diduga

mempengaruhi secara parsial dapat diketahui dengan melakukan pengujian terhadap signifikansi koefisien regresi dengan menggunakan uji parsial yaitu uji-t yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji-t faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak DEG di Kabupaten Sabu Raijua, tahun 2020

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
Constant)	781.997,709	647.570,045		1.159	.249
Harga jual X_1	1.951	.474	.426	4.117	.000
Biaya pakan X_2	-1.233,925	619.337	-.063	-1.992	.049
Jumlah kepemilikan ternak X_3	1.849.853,704	206.094,100	.358	8.976	.000
Jumlah ternak yang dijual X_4	588.773,086	257.059,849	.232	2.290	.024

Sumber: Data Primer 2020 (diolah)

Dari hasil analisis yang tertera pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai koefisien regresi (b_i) yang diperoleh: $b_0 = 781.997,709$; $b_1 = 1.951$; $b_2 = -1.233.925$; $b_3 = 1.849.853.704$; $b_4 = 588.773,086$. Selanjutnya dibuatkan dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 781.997,709 + 1.951 X_1 - 1.233,925 X_2 + 1.849.853,704 X_3 + 588.773,086 X_4$$

Pengaruh Harga Jual Ternak (X_1) terhadap Pendapatan Usaha Ternak DEG

Hasil dari analisis regresi menunjukkan koefisien regresi $b_1 = 1,951$. Artinya setiap kenaikan harga jual Rp1.000, maka pendapatan peternak akan meningkat sebesar Rp1.951, faktor lainnya adalah *ceteris paribus*. Selain itu, setelah dilakukan uji koefisien regresi nilai dari t-hitung yang diperoleh sebesar 4.117 dan taraf signifikan sebesar 0,000 atau kata lainnya, $t\text{-hitung} = 4.117 > t_{0,01} = 0,00$ ($P < 0,01$). Artinya harga ternak saat dijual (X_1) memberikan pengaruh yang signifikan bagi pendapatan peternak DEG. Menurut pendapat Welerubun, Ekowati, and Setiadi (2016) menyebutkan jika terjadi kenaikan harga ternak saat dijual maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan bagi peternak.

Pengaruh Biaya Pakan (X_2) Terhadap Pendapatan Ternak DEG

Hasil dari analisis regresi menunjukkan nilai koefisien regresi $b_2 = -1.233.925$;. Artinya, apabila terjadi kenaikan Rp1.000 pada harga pakan, maka pendapatan peternak akan turun sebesar Rp1.233.925. Hasil dari pengujian diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 1.992 dan taraf signifikansi sebesar 0,049. Ini berarti $t\text{-hitung} = -1.992 < t_{0,01} = 0,00$ ($P < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwasanya biaya pakan (X_2) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan ternak DEG. Hasil yang diperoleh berbeda menurut pendapat Julpanijar, Hasnudi, and Rahman (2016), salah satu

faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak ialah biaya pakan.

Pengaruh Jumlah Kepemilikan Ternak (X_3) terhadap Pendapatan Ternak DEG

Setelah dilakukan analisis regresi diperoleh hasil yang menunjukkan nilai koefisien regresi $b_3 = 1.849.853.704$, artinya setiap pertambahan jumlah DEG sebesar 1 ST, pendapatan peternak meningkat sebesar Rp1.849.583.704 dan faktor lainnya adalah *ceteris paribus*. Nilai t-hitung yang diperoleh setelah melakukan pengujian koefisien regresi adalah 8.976 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Atau kata lainnya angka t-hitung = $8.976 > t_{0,05} = 0,000$ ($P < 0,05$). Artinya kepemilikan ternak berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan DEG. Hal tersebut sejalan dengan Hadini dkk(2017) yang menyatakan jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak turut mempengaruhi penjualan dan pendapatan para peternak.

(X_4) terhadap Pendapatan Usaha Ternak DEG.

Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi $b_4 = 588.773,086$; artinya jika ternak yang dijual bertambah sebesar 1 ST pendapatan peternak akan bertambah sebesar Rp588.773,086, faktor lainnya *ceteris paribus*. Selain itu, nilai t-hitung yang diperoleh setelah melakukan uji koefisien regresi adalah sebesar 2,290 dengan taraf signifikansi sebesar 0,024. atau kata lainnya, $t\text{-hitung} = 2,290 > t_{0,01} = 0,00$ ($P < 0,01$). Artinya bahwa banyaknya ternak yang terjual (X_4) memberikan pengaruh yang sangat nyata pada pendapatan yang diperoleh peternak DEG. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Soekartawi (2002) bahwa banyaknya jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak DEG sangat mempengaruhi jumlah pendapatan peternak tersebut. Hal ini berarti apabila semakin banyak ternak yang dimiliki oleh peternak maka semakin tinggi pula pendapatan peternak tersebut.

KESIMPULAN

Pendapatan rill usaha ternak DEG di Kabupaten Sabu Raijua sebesar Rp2.664.278,33 per tahun (42,6%) dari pendapatan total sebesar Rp6.253.199,01 per tahun dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak DEG di Kabupaten Sabu Raijua adalah harga jual ternak (X_1), biaya pakan (X_2), jumlah kepemilikan ternak (X_3), dan jumlah ternak yang dijual (X_4).

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, Muhammad Aminawar, and Ikrar Muhammad Saleh. 2015. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemudahan Pemeliharaan Ternak Kambing Kacang Dengan Sistem Semi Intensif Di Desa Borongtala Kecamatan, Tamalatea, Kabupaten Jeneponto." *Jurnal Ilmu Industri Dan Peternakan* 2 (1): 61–74.
- BPS, Badan Pusat Statistika. 2019. "Kota Kupang Dalam Angka 2019." Kupang.
- Hadini, Hairil A., La Ode Ba'a, Rahim Aka, and Syamsuddin Syamsuddin. 2017. "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Konsumsi Pangan Asal Ternak Di Kota Kendari." *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis* 4 (2): 62–71.
- Julpanijar, Julpanijar, Hasnudi Hasnudi, and Abdul Rahman. 2016. "Analisis Pendapatan Usaha Ternak Di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat." *Jurnal Agrica* 4 (1): 9–19.
- Parwati, Ida Ayu Putu. 2007. "Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Ternak Kambing Dengan Laserpunktur." *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 7 (1): 1–15.
- Rahim, A., and Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Risqina, Risqina, L. Jannah, Isbandi Isbandi, E. Rianto, and S. I. Santoso. 2011. "Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Dan Sapi Bakalan Karapan Di Sapudi Kabupaten Sumenep." *Junal ITP* 1 (3): 188–93.
- Setiani, Hesti Esa, Syarifuddin Nur, and Oentoeng Edy Djatmiko. 2013. "Analisis Perbandingan Pendapatan Peternak Kelompok Penerimaan Bantuan Pemerintah Dan Kelompok Mandiri Pada Kelompok Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Purbalingga." *Jurnal Ilmiah Peternakan* 1 (2): 639–46.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyati, Marina, Hermawan Hermawan, and Anita Fitriani. 2013. "Potensi Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Dalam Menghadapi Pasar Global." *Jurnal Ilmu Ternak* 13 (1): 17–23.
- Welerubun, Inggrid Nitha, Titik Ekowati, and Agus Setiadi. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempemharuhi Pendapatan Peternak Domba Kisar Di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya." *Jurnal Agromedia* 34 (2): 54–64.